

**KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DI TANAH LADA
KARYA ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Zepta¹, Rohana², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

zepta67@gmail.com¹, rohanaana566@gmail.com²

permanasariazka@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Subjek penelitian adalah novel Di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeviennazabrizkie, dengan menggunakan teori klasifikasi emosi menurut David Krech seperti konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berupa kata atau kalimat yang menunjukkan klasifikasi emosi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dengan membaca dan mencatat. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan tabel untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga data yang didapatkan autentik dan apa adanya. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa emosi rasa malu (1), kesedihan (6), kebencian (10) dan cinta (13), sedangkan untuk emosi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, dan menghukum diri sendiri tidak terjadi atau tidak ditemukan pada objek penelitian. Disimpulkan emosi yang dominan adalah emosi "cinta" yang ditemukan sebanyak 13 data dan emosi yang tidak dominan adalah emosi "rasa malu" yang ditemukan hanya 1 data.

Kata Kunci: Emosi Tokoh Utama, Kajian Psikologi Sastra

Abstract: This study aims to describe the classification of emotions of the main characters in the novel using a study of literary psychology. The subject of the study is the novel Di Tanah Lada by Ziggy Zezsyazeviennazabrizkie, using the theory of emotional classification according to David Krech such as the concept of guilt, suppressed guilt, self-punishment, shame, sadness, hatred, and love. The research method uses a qualitative research method that is descriptive in the form of words or sentences that show the classification of emotions. The data collection technique uses the listening technique by reading and taking notes. The research instrument in this study uses a table to classify the data obtained. The reliability test was carried out by using increasing perseverance which means making observations more carefully and continuously, so that the data obtained is authentic and as it is. The results of the study showed that the emotions of shame (1), sadness (6), hatred (10) and love (13), while for the emotions of the concept of guilt, suppressed guilt, and self-punishment did not occur or were not found in the research object. It was concluded that the dominant emotion was the emotion of "love" which was found in 13 data and the non-dominant emotion was the emotion of "shame" which was found in only 1 data.

Keywords: Main Characters Emotions, Study of Literary Psychology

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari emosi, baik positif (gembira, syukur) maupun negatif (marah, sedih), yang muncul sebagai reaksi terhadap peristiwa. Emosi berfungsi mengekspresikan perasaan, memengaruhi pikiran rasional, dan muncul melalui bahasa, perilaku,

ekspresi, atau bahasa tubuh. Setiap orang merespons emosi secara berbeda karena kepribadian. Emosi yang sering muncul disebut emosi dominan, sedangkan yang jarang muncul disebut tidak dominan.

Dalam karya sastra seperti novel, emosi tokoh utama menjadi bagian penting untuk menggambarkan karakter

dan cerita. Pengarang menuangkan pengalaman atau imajinasi ke dalam novel dengan bahasa imajinatif. Tokoh utama mengalami berbagai peristiwa yang memunculkan emosi beragam, sesuai situasi dan hubungan dengan tokoh lain.

Namun, pembaca sering kesulitan memahami emosi tokoh utama secara mendalam, sehingga penelitian klasifikasi emosi penting dilakukan. Contohnya pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, yang mengangkat isu kekerasan dalam rumah tangga. Dalam novel ini, tokoh utama mengalami perubahan emosi yang signifikan, misalnya perasaan sedih atas kematian Kakek Kia yang berbeda dengan sikap ayahnya.

Berdasarkan kalimat diatas terdapat kata “meninggal”, yang berarti kehilangan seseorang yang dicintai dan tokoh utama merasakan “kesedihan”. Berdasarkan sampel data tersebut maka timbul suatu pertanyaan “Bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan Apakah emosi yang dominan dan emosi yang tidak dominan pada tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan menggunakan teori klasifikasi emosi menurut David Krech dengan berdasarkan teori konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui emosi yang dominan dan emosi yang tidak dominan pada tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy

Zezsyazeoviennazabrizkie. Data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie berdasarkan teori klasifikasi emosi menurut David Krech dan deskripsi kalimat berdasarkan emosi yang dominan dan emosi yang tidak dominan pada tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak dengan membaca dan mencatat. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas meningkatkan ketekunan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie”.

Menurut James & Large (dalam Warsah & Daheri, 2021:99) emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.

Selanjutnya Syamsuddin (dalam Asrori 2020:62) emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stir up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.

Berdasarkan beberapa definisi emosi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan hasil persepsi seseorang terhadap suasana yang kompleks berupa reaksi positif ataupun negatif, sehingga orang lain dapat mengetahui seseorang sedang mengalami emosi yang dinilai secara kompleks. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa emosi merupakan suatu bentuk reaksi

positif ataupun negatif terhadap perubahan dari sebuah peristiwa yang terjadi sebagai bentuk suatu respon yang dapat ditunjukkan melalui ekspresi atau emosi seseorang.

Menurut Wicaksono (2017:171) tokoh adalah pelaku cerita, sedangkan penokohan adalah sifat yang dilekatkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang.

Sementara itu, menurut Nurgiyantoro (2013) tokoh adalah pelaku cerita, baik manusia maupun bukan manusia, yang memiliki peran dalam peristiwa-peristiwa fiktif, sedangkan penokohan adalah pemilihan dan penetapan karakter-karakter yang ditampilkan dalam cerita, serta pemberian watak tertentu kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas tokoh merupakan pelaku cerita yang ada dalam sebuah novel dan dimaksudkan sebagai lakon untuk mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita novel. Sedangkan penokohan ialah sifat atau karakter yang dilekatkan pada seorang tokoh dalam cerita novel, baik antagonis maupun protagonis.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Wicaksono, 2017:183) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan.

Sementara itu, menurut Stanton (1965) tokoh utama (*main character*) adalah tokoh yang mengambil peranan sentral dalam cerita, dan umumnya menentukan arah perkembangan alur.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Anwar, 2024) novel memiliki cerita yang panjang, katakanlah sejumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel. Novel ini juga dikatakan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya

serta menonjolkan watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya

Selanjutnya menurut Irfai Fathurrohman (dalam Rahayu, dkk, 2023), novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat unsur-unsur budaya yang melekat pada setiap pembentukan karya sastra.

Berdasarkan beberapa definisi novel menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan prosa yang memiliki cerita panjang dan bersifat imajinatif dengan mengungkapkan cerita yang memuat unsur-unsur budaya untuk melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing.

Menurut Minderop (2018:55), psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problem psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Kemudian menurut Latifah (2023:4) psikologi sastra adalah pendekatan dalam analisis sastra yang melihat karya sastra sebagai refleksi dari kehidupan batin.

Berdasarkan beberapa definisi psikologi sastra menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan cabang kajian ilmu sastra yang menelaah mengenai fenomena psikologis yang terjadi dalam diri tokoh sebagai suatu refleksi dari kehidupan batin berdasarkan sudut pandang psikologi.

Menurut Endraswara (2011:78), karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Dalam kehidupan bermasyarakat dinamika kehidupan selalu berubah dan berputar sesuai dengan keadaan masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi tak bukan karena keinginan mendapatkan garis kehidupan yang lebih baik.

Pendapat lain, Wicaksono (2017:7) sastra adalah tulisan atau bahasa

yang indah; yakni hasil bahasa yang indah dan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Sastra ditulis dengan kata dan bahasa yang kreatif, imajinatif, dan memiliki nilai keindahan. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra cenderung bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh pembaca yang dimaksudkan untuk pemahaman isi dari sebuah karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena yang akan dianalisis adalah “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie” berupa data yang akan dideskripsikan dan tidak diangkakan.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif Teknik analisis isi pada penelitian ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengkaji bentuk-bentuk klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, sehingga dapat diketahui dan disimpulkan bentuk-bentuk klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi hasil penelitian data terkait dengan menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Deskripsi hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi apa saja yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan berdasarkan teori klasifikasi emosi menurut David Krech, diantaranya:

konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Selain itu, akan dijabarkan juga mengenai emosi yang dominan dan emosi yang tidakdominan pada tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan dalam penelitian ini akan membahas tentang Berdasarkan data klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Hasil analisis tersebut terdiri sebagai berikut :

1. Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie mengangkat isu kekerasan dalam rumah tangga melalui sudut pandang seorang anak perempuan berusia 6 tahun bernama Salva (Ava). Dalam keluarga, anak idealnya mendapat kasih sayang, baik secara verbal maupun fisik, untuk mendukung tumbuh kembangnya. Namun, dalam cerita ini, Ayah justru menjadi pelaku kekerasan terhadap Ava dan Ibunya, sementara Ibu berusaha melindungi Ava.

Peristiwa-peristiwa kekerasan ini memicu munculnya beragam emosi pada Ava, yang tergambar melalui adegan dan kalimat dalam novel. Untuk memahami hal ini, peneliti menggunakan analisis isi (content analysis) dan mengklasifikasikan emosi Ava dengan teori emosi menurut David Krech. Hasilnya akan diuraikan secara deskriptif untuk memperjelas emosi yang dialami tokoh utama :

1. Konsep Rasa Bersalah

Emosi konsep rasa bersalah tidak terjadi atau tidak dialami oleh tokoh utama karena dalam cerita novel yang telah dituliskan oleh pengarang tidak terdapat kalimat atau kutipan yang mengindikasikan emosi tersebut.

2. Rasa Bersalah yang Dipendam

Emosi rasa bersalah yang dipendam tidak terjadi atau tidak dialami oleh tokoh utama karena dalam cerita novel yang telah dituliskan oleh pengarang tidak terdapat kalimat atau kutipan yang mengindikasikan emosi tersebut.

3. Menghukum Diri Sendiri

Emosi menghukum diri sendiri tidak terjadi atau tidak dialami oleh tokoh utama karena dalam cerita novel yang telah dituliskan oleh pengarang tidak terdapat kalimat atau kutipan yang mengindikasikan emosi tersebut

4. Rasa Malu

Data 1:

“**Aku** berhenti mencoba makan karena **malu** ketahuan tidak bisa makan sendiri”. (Di Tanah Lada, 2024:21)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “aku dan malu”, yang mengindikasikan bahwa Ava merasa malu karena terlihat kurang bergengsi dihadapan orang lain jika ia tidak bisa makan sendiri.

5. Kesedihan

Data 1:

“kami mendengar berita menyedihkan: **Kakek Kia meninggal**. Kakek Kia adalah papanya Papa. Dia baik, tidak seperti Papa. Jadi, aku juga **sedih**”. (Di Tanah Lada, 2024:5)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “meninggal dan sedih”, yang menunjukkan bahwa Ava merasa sedih telah kehilangan sosok yang sangat berharga dalam hidupnya, yaitu Kakek Kia.

Data 5:

“**Aku sedih** karena **Pepper** tidak jadi tinggal bersama Nenek Isma dan aku, tapi tidak apa-apa. Dia **tinggal** bersama Mas Alri. Dan **Mas Alri** baik. Jadi, tidak apa-apa”. (Di Tanah Lada, 2024:182)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “aku, sedih, Pepper, tinggal,

dan Mas Alri. Kata tersebut mengindikasikan bahwa Ava sebenarnya merasa sedih karena Pepper tidak jadi tinggal bersama Nenek Isma dan dirinya, meskipun ia berkata “tidak apa-apa” tetapi ia tetap merasa sedih akan berpisah dengan Pepper.

6. Kebencian

Data 8:

“Sekarang, sepedaku **sendirian** di rumah. Kasihan sekali. Tapi aku lebih kasihan lagi, karena aku harus tinggal bersama Papa. **Lebih baik** sendirian di rumah daripada harus bersama Papa. Kuharap **aku sepeda**”. (Di Tanah Lada, 2024:106)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “sendirian, lebih baik, dan aku sepeda”. Kata tersebut dapat menunjukkan bahwa Ava berharap bisa hidup sendirian seperti sepeda dan tidak ingin hidup bersama dengan Papa, serta dengan menjadi sepeda ia akan merasa aman dan bebas tanpa kehadiran Papa.

Data 10:

“**Aku** menyesal karena tidak berani menghabiskan waktu **Papa** yang berharga sehingga Papa tidak jadi terjun ke dalam air dan **dimakan hiu**”. (Di Tanah Lada, 2024:213)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “aku, Papa, dan dimakan hiu”, yang menjelaskan bahwa meskipun Ava mengatakan “menyesal”, tetapi sebenarnya ia memiliki perasaan berandai-andai jikalau saja pada saat itu ia dapat menghabiskan waktu Papa yang berharga tentunya Papa akan terjun ke dalam air dan dimakan hiu.

7. Cinta

Data 7:

“**Aku** harus keluar. **Aku** benar-benar harus keluar. Kata Kakek Kia, kalau ada orang yang sedang kesulitan, kita harus membantunya. Apa pun akibatnya pada kita, kita harus tetap mencoba

membantunya sebisa mungkin”. (*Di Tanah Lada*, 2024:131-132)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “aku, dan membantunya”, yang mengindikasikan jika Ava harus keluar dari dalam kamar kardus dan segera membantu Pepper yang sedang mengalami kesulitan atas rasa ingin melindungi Pepper.

Data 12:

“**Pepper** tidak punya siapa-siapa kecuali Ava. Jadi, **Ava** harus pergi **bersama Pepper**”. (*Di Tanah Lada*, 2024:148)

Berdasarkan kutipan novel di atas terdapat kata “Pepper, Ava, dan bersama”, yang mengindikasikan bahwa Ava ingin selalu bersama dengan Pepper dan tidak ingin meninggalkan Pepper sendirian karena ia merasa jika Pepper tidak memiliki siapapun, kecuali dirinya.

2. Emosi yang Dominan dan Emosi yang Tidak Dominan pada Tokoh Utama dalam Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

Emosi yang dirasakan setiap orang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seseorang bisa merasakan satu emosi secara intens jika faktor pemicunya terjadi berulang. Emosi dominan adalah emosi yang paling kuat memengaruhi perilaku, sering muncul, dan berulang sehingga memengaruhi karakter seseorang. Emosi yang dominan juga memberi gambaran tentang cara seseorang merespons situasi, berinteraksi, dan memproses informasi. Selain emosi dominan, ada juga emosi tidak dominan, yaitu emosi yang jarang atau hampir tidak pernah muncul pada seseorang. Emosi ini tidak sering dirasakan, kurang intens, dan tidak berpengaruh besar terhadap karakter seseorang.

Berikut ini akan dideskripsikan mengenai data hasil penelitian emosi yang dominan dan emosi yang tidak dominan pada tokoh utama dalam novel *Di Tanah*

Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

a. Emosi yang Dominan

Berdasarkan data hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, **emosi yang dominan** terjadi adalah emosi “**Cinta**”, yang terjadi sebanyak 13 kali pada tokoh utama (Ava) dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

b. Emosi yang Tidak Dominan

Berdasarkan data hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, **emosi yang tidak dominan** adalah emosi “**Rasa Malu**”, yang terjadi hanya sebanyak 1 kali pada tokoh utama (Ava) dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel *Di Tanah Lada* merupakan novel berkategori fiksi yang mengangkat isu kekerasan yang sering terjadi di dalam rumah tangga. Isu ataupun adegan cerita yang dituliskan memiliki kaitan erat dengan yang terjadi ada masyarakat yang masih sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga, baik yang dilakukan suami kepada anak dan istri, ataupun yang dilakukan anak terhadap orang tuanya. Namun, pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie fokus terhadap kekerasan yang dilakukan seorang Ayah kepada anak dan istrinya.

Tokoh utama yang bernama Salva atau akrab disebut Ava memiliki karakter cerdas, baik hati, dan cinta kasih. Hal ini dapat dilihat dari adegan yang terjadi dalam cerita yang menggambarkan Ava adalah sosok anak perempuan berusia 6 tahun yang gemar membaca dan selalu membawa kamus kemanapun ia pergi

untuk membantunya jika ada kata-kata yang belum ia pahami. Selain itu, Ava memiliki karakter baik hati dan cinta kasih yang dapat dijelaskan dalam cerita bahwa Ava selalu memikirkan perasaan setiap orang yang ia sayangi, apakah orang yang ia sayangi bahagia atau tidak maupun bagaimana cara ia dapat menjaga atau melindungi orang-orang yang Ava sayangi. Namun, dibalik itu semua Ava juga memiliki perasaan takut akibat dari perlakuan kurang baik dari Papanya, yang sering melakukan kekerasan kepada dirinya dan hal itu dapat terjadi kapanpun tanpa memandang Ava benar atau salah, sehingga faktor inilah yang memunculkan klasifikasi emosi yang dialami Ava sebagai tokoh utama dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie. Klasifikasi emosi yang ditemukan berdasarkan teori David Krech (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta). Pada novel *Di Tanah Lada* ditemukan beberapa emosi yang terjadi pada tokoh utama seperti emosi rasa malu (1), kesedihan (6), kebencian (10) dan cinta (13). Sedangkan untuk emosi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, dan menghukum diri sendiri tidak terjadi pada tokoh utama dalam novel tersebut.

Hal ini berkaitan dengan tidak ditemukannya kalimat atau kutipan yang mengindikasikan klasifikasi emosi yang sesuai dengan teori David Krech. Emosi yang dominan terjadi pada tokoh utama dalam novel tersebut adalah emosi cinta yang terjadi sebanyak 13 kali dan emosi yang tidak dominan adalah emosi rasa malu yang terjadi hanya 1 kali.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, (2020). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Cetakan Pertama*, Purwokerto: Pena Persada.

Anwar, B. 2024. Problematika Id Ego, Superego Tokoh Sena dalam Novel Jodoh Karya Fhd Pahdepie. *Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Kampuspsikologi.com. 2020, 10 November. *Emosi Dalam Psikologi: Pengertian, Proses, dan Jenis*. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://kampuspsikologi.com/emosi-dalam-psikologi/>

Latifah, A. 2023. *Neurosains dalam Pendidikan*. Omera Pustaka.

Minderop, A. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.

Rahayu, I. 2014. Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *DIEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44-59.

Stanton, R. (1965). *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

